

# EVALUASI TUJUAN KEMITRAAN PETANI KAKAO DENGAN PT. INTER GREEN ESTATE PERKEBUNAN LAYUNGSARI DI DESA CIKIDANG BAYABANG KECAMATAN MANDE KABUPATEN CIANJUR

Oleh :

Rosda Malia, SP., M.Si \*

Tarno Sutarno, SP \*\*

## Ringkasan

*Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Salah satu upaya memberdayakan petani agar mampu menjadi pelaku agribisnis yang mandiri, handal dan tangguh dalam penerapan teknologi, menghasilkan produk yang bermutu sesuai dengan permintaan pasar diperlukan sistem dan pola kemitraan yang sinergi dalam suatu usahatan. Masing-masing petani kakao akan memiliki pola kemitraan sendiri sesuai dengan karakteristik kegiatannya (Romdhon, 2003). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tujuan kemitraan yang dilakukan petani kakao serta pencapaiannya dan mengetahui tujuan kemitraan yang diinginkan petani kakao. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini : (1) tujuan kemitraan antara perusahaan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dan petani kakao meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi dan manajemen ternyata belum berjalan dengan optimal sesuai dengan konsep atau teori tujuan kemitraan, (2) aspek teknologi dan ekonomi tujuan kemitraan yang diinginkan oleh petani kakao Desa Cikidang Bayabang Kec. Mande Kab. Cianjur.*

## Abstract

*Cocoa is one of the plantation commodity whose role is important for the national economy, especially as a provider of employment, sources of income and foreign exchange. One effort to empower farmers to be able to become agents of agribusiness independent, reliable and resilient in the application of technology, producing quality product in accordance with market demand and the system required the synergy of partnership in a farm business. Each farmer will have partnership in accordance with the characteristics of activity (Romdhon, 2003). The purpose of this study are: knowing where partnerships do cocoa farmers and purpose was wanted by cocoa farmers. Research used descriptive research method. The results of this study are: (1) the purpose partnerships between PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari with farmers comprise aspect economic, social cultural, technological and management has yet to run optimally in accordance with the concept or theory of partnership goals. (2) The purpose technology and economic was wanted by cocoa farmers.*

**Keywords:** Partnership, Cocoa.

\* dosen Faperta Unsur

\*\* alumni Faperta Unsur

## PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbangan devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta (Askindo, 2002).

Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Cianjur (2008), produksi kakao Perkebunan Besar Swasta (PBS) mencapai 412,07 ton dengan luas lahan mencapai 614,67 ha. Perkebunan Besar Swasta tersebut dilakukan dengan cara bermitra dengan para petani kakao, yaitu petani menyewakan kebunnya kepada PBS dengan perjanjian kerjasama 60-40, artinya hasil usaha untuk PBS sebesar 60% dan untuk petani sebesar 40%.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Cianjur yang mempunyai perkebunan kakao adalah Kecamatan Mande mempunyai luas areal perkebunan kakao sebesar 30 ha, dengan produksi bahan mentah yaitu sebanyak 31,68 ton dan produksi dari hasil olahan sebanyak 10,56 ton. Adapun rata-rata produksi kakao di Kecamatan Mande adalah 0,42 ton/ha dengan jumlah pemilikan kebun kakao sebanyak 291 Kepala Keluarga (Dinas

Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Cianjur, 2008).

Kecamatan Mande mempunyai dua Perkebunan Besar Swasta (PBS) yang bermitra melakukan pengelolaan perkebunan kakao bersama dengan para petani yaitu; (1) PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari yang luas areal tanaman kakao mencapai 302,39 ha dengan produksi mencapai 299,11 ton. (2) Pasir Jawa atau Mekarjaya dengan luas areal tanaman kakao mencapai 46 ha dan produksinya mencapai 30,45 ton.

Pola kemitraan yang dilakukan oleh petani kakao tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masalah petani sendiri, seperti yang dilakukan di petani di Kecamatan Mande kemitraan yang dilakukan adalah pada penanganan pasca panen dan pemasaran.

### Tujuan Penelitian

Mengetahui tujuan kemitraan antara petani kakao dengan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari serta pencapaiannya dan mengetahui tujuan kemitraan yang diinginkan petani kakao Desa Cikidang Bayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Cikidang Bayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur, mulai Juni 2009 sampai dengan Agustus 2009.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu analisis yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau

lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Yitnosumarto, 1990).

Responden dalam penelitian ini adalah petani kakao yang bermitra dengan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari. Teknik penentuan responden dilakukan dengan cara sensus, yaitu dengan mendata seluruh responden (Effendi, 1997).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desa Cikidang Bayabang

Desa Cikidang Bayabang mempunyai batas wilayah dari sebelah utara dengan Desa Bobojong Kecamatan Mande, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sindangraja Kecamatan Sukaluyu, sebelah timur berbatasan dengan Danau Cirata dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukajadi Kecamatan Karangtengah.

Luas wilayah Desa Cikidang Bayabang menurut penggunaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penggunaan Lahan di Desa Cikidang**

Bayabang	
Penggunaan	Luas (ha)
Permukiman	36.57
Persawahan	83.58
Perkebunan	49
Kuburan	2
Prasarana umum	14.50
Perkantoran	1
<b>Total Luas</b>	<b>186.65</b>

Sumber: Potensi Desa Cikidang Bayabang (2008).

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Desa Cikidang Bayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur mayoritas digunakan untuk pertanian. Adapun perkebunan yang ada di Desa Cikidang

Bayabang berupa perkebunan kakao dan karet. Perkebunan kakao seluas 42 ha dikelola oleh swasta dan 7 ha perkebunan karet dikelola oleh rakyat. Sehingga perkebunan kakao di Desa Cikidang Bayabang sangat potensial untuk dikembangkan.

Jumlah penduduk di Desa Cikidang Bayabang sebanyak 6,424 orang dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1,766 dan kepadatan penduduk 240 jiwa/km.

Mayoritas penduduk tamatan sekolah dasar (2.988 orang) atau 88,04% . Umumnya mereka bekerja sebagai petani dan karyawan di perkebunan.

### PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari

Perkebunan Layungsari berlokasi di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur, arealnya sendiri masuk pada empat desa yaitu; Desa Ciandam, Sukamanah, Kutawaringin dan Cikidang Bayabang. Luas areal Perkebunan Layungsari sesuai SK. HGU adalah 320.39 ha. Semula Hak Guna Usaha tersebut atas nama NV. Handels My Sindangloka yang berakhir masa berlakunya pada tahun 1967 dan sebagian tahun 1976, pada saat itu kenyataannya areal HGU tersebut diterlantarkan oleh NV. Handels My Sindangloka.

Kemudian pada tahun 1973 areal HGU perkebunan Layungsari tersebut dinyatakan terlantar oleh Gubernur Jawa Barat, melalui Surat Keputusan Nomor: 12/A/SK/73, tanggal 17 Januari 1973. Pada tanggal 19 Desember 1973, NV Handels My Sindangloka menjual perusahaan beserta aset-asetnya kepada PT. Inter Green Land.

Tanggal 8 Desember 1973 Hak guna usaha atas nama perkebunan

layung diberikan kepada PT. Inter Green Land dengan rekomendasi tanaman cengkeh dan karet. Karena kurang terpelihara kemudian dikonversi ke kakao dengan surat ijin dari dirjen perkebunan No. 66/Ec.3/I/1980 tanggal 31 Januari 1980.

Varietas kakao yang ditanam adalah GC 7, ICS, TSH, TAWO, UIT, PBS dan Lokal LS.

### Karakteristik Responden

Responden yang terlibat berumur antara 41-70 tahun, mayoritas berusia 46-50 tahun. Menurut BPS (2007) usia produktif berkisar antara 18-56 tahun sehingga mayoritas responden berada pada masa produktif.

Mayoritas responden tamatan SMA. Menurut Martono (1995) pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Sehingga pendidikan responden akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kemitraan.

Pendapatan responden tergantung luas lahan yang dimitrakan. Umumnya luas lahan yang dimitrakan 1-2 ha.

### Tujuan Kemitraan dan pencapaiannya

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha untuk tujuan memperoleh keuntungan (Ali, 1989). Sedangkan Hafsa M.J. (1999) lebih memandang kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Untuk menggali tujuan kemitraan antara petani dan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dilakukan analisis aspek ekonomi, social budaya, teknologi dan manajemen.

Jawaban responden tentang tujuan kemitraan aspek ekonomi terdapat dalam Tabel 2. Belum terdapat tujuan meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat karena kemitraan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Layungsari lebih ditekankan pada petani yang bermitra. Peningkatan kesempatan kerja dinikmati sebagian penduduk terutama anggota keluarga petani bermitra. Menurut responden, anggota keluarga yang terserap memiliki usia antara 20-55 tahun. Jumlah anggota keluarga yang terserap bekerja di PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari antara 1-3 orang perkeluarga. Meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja menyebabkan meningkatnya perekonomian desa. Sehingga mayoritas responden menilai tujuan kemitraan aspek ekonomi sudah tercapai.

**Tabel 2. Tujuan Kemitraan Antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dengan Petani Kakao Ditinjau dari Aspek Ekonomi**

Tujuan Kemitraan Aspek Ekonomi	Jawaban Responden (orang)	
	Ada	Belum Ada
a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat	4	16
b. Kemitraan dengan PT. Perkebunan Layungsari meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan	17	3
c. Kemitraan dengan PT. Perkebunan Layungsari memperluas kesempatan kerja	20	0

Sumber: Data Primer (2009).

**Tabel 3. Tujuan Kemitraan Antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dengan Petani Kakao Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya**

Tujuan Kemitraan Aspek Sosial Budaya	Jawaban Responden (orang)	
	Ada	Belum Ada
A Kemitraan dengan PT. Perkebunan Layungsari menghilangkan kesenjangan antara petani dengan PT. Perkebunan Layungsari	11	9
B Pembinaan tentang budidaya kakao oleh PT. Perkebunan Layungsari kepada petani kakao	18	2
c Kemitraan dengan PT. Perkebunan Layungsari meningkatkan sarana prasarana kesehatan masyarakat Desa	13	7
d Kemitraan dengan PT. Perkebunan Layungsari meningkatkan sarana prasarana pendidikan masyarakat Desa	11	9

Sumber: Data Primer (2009).

Mayoritas responden menilai tujuan social budaya sudah tercapai. Terdapat usaha penghilangan kesenjangan antara petani dengan PT. Inter Green Estate, pembinaan petani kakao dan peningkatan sarana prasarana kesehatan dan pendidikan.

Pihak PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dalam memberikan pembinaan dan

penyuluhan, selain bekerjasama dengan para petugas dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Cianjur, juga menugaskan mandor-mandor yang bertugas sesuai dengan bidang-bidang yang telah ditentukan. Hal ini untuk menjamin kualitas buah kakao yang diproduksi oleh petani, adapun tugas mandor-mandor tersebut, diantaranya adalah :

1. Mandor pangkas, yang bertugas memberikan bimbingan, penyuluhan dan memeriksa hasil pekerjaan para petani kakao khususnya pada waktu pelaksanaan pemangkasan.
2. Mandor hama dan penyakit, bertugas meneliti hama dan penyakit yang menyerang buah atau pohon kakao, petugas hama dan penyakit biasanya bekerjasama dengan petugas penyuluh dari Dinas Perkebunan dan Konservasi Tanah Kabupaten Cianjur. Sehingga sudah beberapa kali melaksanakan Sekolah Lapangan Hama Terpadu (SL-PHT) perkebunan rakyat untuk komoditas kakao.
3. Mandor pembibitan, untuk mendapatkan kualitas kakao yang baik maka perlu diperoleh bibit yang baik pula, untuk itu petugas mandor pembibitan bertugas menyeleksi dan memonitoring proses pembibitan baik yang dilakukan oleh PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari maupun oleh petani kakao.
4. Mandor petik buah, bertugas memonitoring dan menyeleksi buah kakao yang berhasil dipanen oleh petani, hal ini

diperlukan untuk memisahkan antara kakao yang berkualitas baik dengan kakao yang berkualitas kurang baik.

Peningkatan sarana prasarana kesehatan dilakukan melalui poliklinik yang sangat bermanfaat bagi karyawan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari maupun bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dalam bidang pendidikan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari memberikan beasiswa bagi siswa-siswi karyawan yang berprestasi, sehingga dapat membantu meringankan beban biaya sekolah.

PT. Inter Green Estate Perkebunan Layung juga melakukan bimbingan dan penerapan teknologi namun belum optimal. Realisasi aspek teknologi baru pada penyediaan bibit unggul. Jawaban responden tentang tujuan kemitraan aspek teknologi terdapat dalam table 4.

**Tabel 4. Tujuan Kemitraan Antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dengan Petani Kakao Ditinjau dari Aspek Teknologi**

Tujuan Kemitraan Aspek Teknologi	Jawaban Responden (orang)	
	Ada	Belum Ada
a PT. Perkebunan Layungsari memberikan bimbingan tentang teknologi budidaya kakao	17	3
b Penerapan teknologi dapat meningkatkan pendapatan petani kakao	20	0
c Penerapan teknologi	12	8

dapat memperbaiki komoditas kakao		
-----------------------------------	--	--

Sumber: Data Primer (2009).

Analisis tujuan kemitraan aspek manajemen dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Tujuan Kemitraan Antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dengan Petani Kakao Ditinjau dari Aspek Manajemen**

Tujuan Kemitraan Aspek Manajemen	Jawaban Responden (orang)	
	Ada	Belum Ada
a Kemitraan dengan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dapat mengatur produktivitas hasil kakao	13	7
b PT. Perkebunan Layungsari merencanakan peningkatan produksi petani kakao	16	4
c PT. Perkebunan Layungsari melaksanakan peningkatan produksi petani kakao	12	8
d PT. Perkebunan Layungsari mengevaluasi peningkatan produksi petani kakao	20	0

Sumber: Data Primer (2009).

PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari telah mengatur produktivitas hasil kakao terlihat dari kegiatan pembinaan yang mewajibkan petani melakukan pemeliharaan intensif seperti pemberantasan gulma

serta pengendalian hama dan penyakit. Pengaturan ini melalui proses perencanaan dan evaluasi. Namun perencanaan maupun evaluasi hanya dilakukan oleh pihak PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari. Sehingga mayoritas responden menilai aspek manajemen belum tercapai.

Realisasi tujuan kemitraan yang dilakukan antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dengan Petani Kakao, dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

### Tujuan Kemitraan yang Diinginkan Petani Kakao

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Masing-masing petani kakao akan memiliki pola kemitraan sendiri sesuai dengan karakteristik kegiatannya (Romdhon, 2003).

Agar kerjasama saling menguntungkan perlu diketahui tujuan kemitraan yang diinginkan petani kakao. Hasil penelitian menunjukkan urutan tujuan kemitraan yang diinginkan petani kakao Desa Cikidang Bayabang adalah : (1) teknologi, (2) ekonomi, (3) social budaya dan (4) manajemen. Pendapat responden tentang tujuan kemitraan yang diinginkan terdapat dalam table 6.

Tabel 6. Pendapat Responden tentang Tujuan Kemitraan Antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari dengan Petani Kakao.

Mayoritas responden sangat setuju terhadap tujuan kemitraan aspek

teknologi. Penerapan teknologi akan dapat meningkatkan kualitas kakao. Peningkatan kualitas kakao akan meningkatkan pendapatan petani maupun perusahaan.

Mayoritas responden sangat setuju dengan tujuan kemitraan aspek ekonomi karena penyerapan tenaga kerja akan menumbuhkan perekonomian desa dan mengurangi kesenjangan dengan perusahaan.

Aspek sosial budaya disetujui mayoritas responden karena pembinaan dan peningkatan sarana prasarana kesehatan dan pendidikan bermanfaat bagi mereka.

Sedangkan untuk aspek manajemen mayoritas responden menjawab tidak tahu. Hal ini karena aspek manajemen hanya dilakukan secara internal di pihak PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari. Sehingga tidak mengetahui apakah perencanaan sampai evaluasi dibutuhkan atau tidak oleh petani kakao.

Tujuan Kemitraan	Jawaban Responden (orang)				
	Sgt Setuju	Setuju	Tdk Tahu	Tdk Setuju	Sgt Tdk Setuju
Aspek Ekonomi	13	5	2	0	0
Aspek Sosial Budaya	5	11	4	0	0
Aspek Teknologi	18	2	0	0	0
Aspek Manajemen	2	4	14	0	0

Sumber : data primer (2009)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tujuan kemitraan antara PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari

dengan petani kakao Desa Cikidang Bayabang Kecamatan Mande Kabupaten meliputi aspek : ekonomi, sosial budaya, teknologi dan manajemen. Namun tujuan – tujuan tersebut belum terealisasi optimal. Tujuan yang sudah terealisasi berupa :

- a. Aspek ekonomi : memperluas kesempatan kerja terutama bagi anggota keluarga petani yang melakukan kemitraan.
  - b. Aspek sosial budaya : pembangunan klinik dan pelayanan kesehatan bagi petani kakao yang bermitra serta beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi.
  - c. Aspek teknologi : perusahaan memberikan bimbingan teknologi budidaya kakao.
  - d. Aspek manajemen : pengaturan produktivitas kakao oleh perusahaan
2. Aspek teknologi dan ekonomi merupakan tujuan kemitraan yang diinginkan petani kakao Desa Cikidang Bayabang Kec. Mande Kab. Cianjur.

#### Saran

1. Tujuan kemitraan aspek ekonomi perlu ditingkatkan terutama peningkatan Kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.
2. Tujuan kemitraan aspek sosial perlu ditingkatkan terutama peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan masyarakat.

3. Tujuan kemitraan aspek teknologi dan manajemen perlu terus ditingkatkan realisasinya sehingga memberikan kontribusi yang nyata bagi pendapatan perusahaan dan petani kakao.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. 1989. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Pustaka Amani. Jakarta.
- Anonim. 1995. *Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Menengah*. Kementrian KUKM. Jakarta.
- Askindo, 2002. *Report of Cocoa Bean Export Via Makassar Port*. Desember 2002.
- Aziz. 2004. *Sistem Kelembagaan Usabatani Kakao Dan Pola Kemitraan di Indonesia*. PSE. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Pedoman Survey Penduduk*. BPS Pusat. Jakarta.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Cianjur. 2008. *Potensi Perkebunan di Kabupaten Cianjur dalam Angka*. Disbun. Cianjur.
- Efendi S. 1997. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Hafsah, J,M. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Martono, S. 1995. *Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Produktivitas*. Duta Rimba.
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, Kementrian KUKM, Jakarta.

Romdhon, M. 2003. *Sistem Pengelolaan Agribisnis Perkebunan; Studi Kasus di Jawa Barat*. Jurnal Agrisepe. Vol. 2. No. 1 September 2003. Bandung.

Yitnosumarto S. 1990. *Dasar-dasar Statistika, dengan Penekanan Terapan dalam Bidang Agrokomples, Teknologi dan Sosial*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.